

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena keberhasilan dunia pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut diperlukan sebagai bekal dalam rangka menyongsong datangnya era global dan pasar bebas yang penuh dengan persaingan. Untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan, maka keterpaduan antara kegiatan guru dengan siswa sangat diperlukan. Oleh karena itu guru diharapkan mampu mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mampu mendorong motivasi siswa untuk belajar. Karena guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu bentuk interaksi manusia, sekaligus tindakan sosial yang dimungkinkan berlaku melalui suatu jaringan hubungan kemanusiaan melalui peranan-peranan individu di dalamnya yang diterapkan melalui proses pembelajaran. Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawanya sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya.

Pada dasarnya bahwa pendidikan merupakan proses kodrati proses manusia yang secara sadar dan terarah berisi pembinaan , pengajaran dan bimbingan yang mengarahkan manusia pada peningkatan dan pengembangan diri, karakter dan kepribadian serta secara integral memberi kualitas pengetahuan dan ilmu pengetahuan bagi peserta didik sehingga lebih mapan secara kualitatif dalam berkiprah ditengah kehidupannya, sebagai suatu proses pendidikan secara terus menerus berjalan kedepan dengan hasil yang akan menentukan di masa yang mendatang, karena memiliki yang esensial bagi proses perkembangan dan kemajuan bangsa berdasarkan perubahan – perubahan yang ada.

Adanya perubahan – perubahan terhadap kurikulum disetiap sekolah dimaksudkan untuk lebih menyempurnakan pengelolaan proses belajar mengajar sehingga menghasilkan siswa – siswi yang berprestasi sebagaimana yang diharapkan oleh tujuan pendidikan Nasional.

Menyinggung masalah kualitas pendidikan tentunya tidak lepas dari kualitas dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya. Siswa perlu diperhatikan terutama dari siswa kemampuan dan pemahaman materi – materi pelajaran, termasuk materi pelajaran IPS. Materi pelajaran IPS ini sangat memerlukan pendekatan siswa aktif dengan peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator dalam proses pembelajaran langsung. Dalam pembelajaran ini guru semaksimal mungkin meningkatkan prestasi belajar siswa melalui buku sumber, alat bantu mengajar yang memadai, metode yang tepat, dan alat penilaian yang terukur dan mencerminkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa disamping adanya siswa yang berhasil secara gemilang, masih juga terdapat siswa yang memperoleh prestasi belajar yang kurang menggemirakan, bahkan ada diantara mereka yang tidak naik kelas atau tidak lulus evaluasi belajar tahap akhir. Ini karena di sebabkan kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri, seperti guru tidak mampu menerapkan sepenuhnya potensi – potensi yang ia miliki, misalnya kemampuan memberikan gagasan-gagasan baru sehingga motivasi siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang. Sebab motivasi belajar siswa tersebut masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu berasal dari diri siswa maupun dari luar diri siswa.

Kalau diamati prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 3 Gorontalo ternyata belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan, walaupun pada dasarnya guru itu sendiri telah berupaya memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan pendekatan maupun metode – metode yang ada, namun prestasi belajar siswa ternyata masih jauh dari target yang ditentukan. Dilihat dari segi prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Gorontalo itu meningkat di tahun 2010, dimana tingkat pencapaian prestasi belajar siswa ataupun dilihat dari nilai ketuntasan siswa itu mencapai 90% siswa yang tuntas, tapi dibandingkan pada tahun 2011 tingkat pencapaian prestasi belajar siswa hanya 70% siswa yang mencapai ketuntasan.

Sesuai dengan hasil pengamatan awal dilapangan bahwa kreativitas mengajar guru di SMP Negeri 3 Gorontalo dalam hal aplikasi kompetensi – kompetensi dalam mengajar masih belum maksimal, kreativitas mengajar guru belum sepenuhnya mendukung aktivitas belajar siswa. Penguasaan materi oleh

guru masih kurang, pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah, penggunaan metode mengajar masih kurang, penggunaan media pembelajaran yang terbatas, atau secara singkat bahwa kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dalam hal proses pembelajaran belum maksimal, sehingga hal tersebut menyebabkan kondisi belajar yang tidak dapat diikuti oleh tumbuhnya aktivitas belajar dalam diri siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru harus perlu memperbaiki cara mengajarnya agar aktivitas belajar siswa dapat meningkat. Jika hal ini diperhatikan secara serius oleh guru, maka proses pembelajaran akan dirasakan mudah serta disenangi siswa. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar merupakan kunci sentral sebagai motivator dan pendidik. Dalam arti seorang guru yang kreatif diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa sehingga aktivitas siswa dapat tercapai secara optimal.

Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, banyak faktor yang mempengaruhinya. Misalnya pada faktor guru itu sendiri seperti penguasaan materi kurang berwawasan luas, penggunaan media terhadap pokok materi belum sebagaimana diharapkan, metode mengajar guru kurang menggunakan variasi.

Buruknya cara belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan. Slameto (2003:2) mengemukakan bahwa faktor cara belajar yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyaknya siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih prestasi yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai

tetapi mampu meraih prestasi yang tinggi karena mempunyai cara belajar yang baik, ini di pengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitar yang bisa menyebabkan berhasil atau tidaknya cara belajar siswa. Jadi buruknya cara belajar siswa bisa dikatakan masih dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitar.

Prestasi belajar ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai-nilai dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa, serta untuk dapat memperoleh nilai digunakan tes terhadap mata pelajaran terlebih dahulu. Hasil tes inilah yang menunjukkan keadaan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa, bukan hanya itu pula tetapi motivasi juga bisa menunjukkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Menyimak kenyataan ini seorang guru dituntut untuk dapat berbuat lebih jauh dalam arti lebih tanggap dan mampu mengidentifikasi faktor – faktor yang menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa. Disamping itu pula seorang guru harus mampu memotivasi siswa agar lebih giat belajar serta mengintrospeksi dirinya secara global baik cara mengajar, memilih strategi dalam mengajar, dan sebagainya. Dengan penguasaan seperti ini maka usaha dalam rangka memperbaiki prestasi belajar siswa akan terlaksana dengan baik. Jadi pada dasarnya penguasaan guru tentang faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah hal yang sangat penting.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa dengan memfokuskan dalam jurnal penelitian *“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 3 Gorontalo”*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat ditemukan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

Penguasaan guru terhadap materi pembelajaran kurang berwawasan luas, penggunaan media terhadap pokok materi belum sebagaimana diharapkan, metode mengajar guru kurang menggunakan variasi.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah: “Faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS”.

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah didapat selama kuliah, sehingga tercipta wahana ilmiah.
- 2) Bagi para akademisi, dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan.
- 3) Bagi peneliti lebih lanjut, dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang belum dikaji dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, Dapat digunakan sebagai bahan masukan, dalam usaha meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS ekonomi dengan memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar siswa, sehingga siswa dapat memperbaiki metode belajarnya dan berusaha untuk meminimalisir faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut.
- 2) Bagi guru, Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meminimalisir faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar.
- 3) Bagi pihak sekolah, Dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dapat meminimalisir faktor faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar.